

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan BPS (badan pusat statistik) Kabupaten Rokan Hulu (2022), luas wilayah kabupaten Rokan Hulu mencapai 7.588,13 km². Mahato merupakan salah satu desa yang terletak di Riau, Kabupaten Rokan Hulu, kecamatan Tambusai Utara dengan luas desa Mahato mencapai 45,858 ribu hektar. Luas lahan perkebunan karet di kabupaten Rokan Hulu mencapai 73,509.00 ribu hektar dengan hasil produksi tanaman karet pada tahun 2021 sekitar 75,450.00 ton sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu mencapai 81,409.50 ton pertahun. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui kesuburan tanah guna meningkatkan hasil produksi tanaman karet.

Penyebab rendahnya hasil karet di Indonesia dipengaruhi karena sebagian besar perkebunan merupakan kebun masyarakat yang belum menggunakan bibit unggul, pemupukan dan penanganan HPT (Hama Penyakit Terpadu) yang kurang rutin dan banyak tanaman karet yang sudah tua dan rusak (BPTP, 2014). Salah satu upaya untuk meningkatkan kuantitas produksi karet adalah dengan memperhatikan teknik atau tatacara budidaya tanaman karet yang baik yaitu diantaranya adalah pengeolahan tanah, pemupukan, penanganan hama dan penyakit, serta pemberian zat pengatur tumbuh. Dengan melakukan hal tersebut dapat dipastikan bahwa hasil yang diharapkan akan memenuhi.

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan salah satu sektor pertanian yang sangat penting di Indonesia, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Indonesia termasuk penghasil utama karet di dunia, dan keberhasilan budidaya tanaman karet sangat bergantung pada kondisi tanah tempat tanaman tersebut ditanam. Sifat kimia tanah, seperti pH, kandungan bahan organik, nitrogen, fosfor, dan kalium, merupakan peran yang paling penting dalam menentukan kesuburan tanah dan kesehatan tanaman.

Tanaman karet memiliki prospek yang sangat besar sehingga harus terus dikembangkan karena karet merupakan bahan baku pertanian yang penting tidak hanya di Indonesia tetapi juga internasional. Di Indonesia, karet adalah salah satu hasil pertanian yang mendukung perekonomian negara. Pendapatan dari ekspor karet sangat menguntungkan.

Tanah merupakan salah satu contoh lapisan bumi. Tanah di suatu lokasi memiliki ciri, bentuk dan sifat-sifat yang berbeda dengan tanah yang ada di lokasi lain. Tanah merupakan lapisan biologis yang telah mengalami proses panjang akibat adanya perubahan air, udara, dan organisme lain, baik yang masih hidup maupun yang sudah mati. Tingkat perubahan tersebut terlihat dari komposisi, struktur, dan perubahan hasil. Sebagai salah satu komponen ekosistem, fungsi tanah penting untuk diperhatikan karena apabila terus menerus mengalami kerusakan akan mengakibatkan menurunnya ekosistem dan berdampak buruk terhadap kualitas hidup masyarakat di sekitarnya, khususnya manusia.. (Dokuchaev, 1870) dalam vita listyaningrum dawah (2024).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Lubis dan Diapari, 2019), Kendala utama dalam pemanfaatan lahan untuk pertanian dan khususnya perkebunan adalah tingkat kesuburan tanah, yang disebabkan oleh sejumlah kendala kimia yang menghambat pertumbuhan tanaman, seperti masalah masaman, hara, dan tingkat kandungan bahan organik tanah. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka perlu dipahami sifat tanah secara lebih rinci sehingga dapat diidentifikasi sebagai faktor penyebabnya.

Karakteristik lahan harus dipahami sebelum memulai budidaya tanaman karet, sehingga dalam proses pembukaan lahan dapat dilakukan dengan sukses. Pembukaan lahan baiknya harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti kondisi tanah. Ini akan membantu petani dengan bagaimana cara yang lebih akurat untuk memastikan hasil dan menjadikan lahan yang berkelanjutan. Melalui informasi yang diberikan, petani akan dapat menentukan bagaimana kecocokan lahan dengan syarat tumbuh dari karet guna untuk memanfaatkan lahan sumber daya yang efisien dan terarah. Dalam pertanian, kadar hara tanah merupakan salah satu fungsi induk, iklim, topografi, organisme, vegetasi, dan waktu. (Arifin et al., 2018 dan Kurniawan et al., 2021).

Kondisi tanah yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman karet harus memenuhi beberapa kriteria, termasuk pH yang sesuai dan ketersediaan unsur hara yang cukup. Tanaman karet memerlukan tanah dengan pH antara 4,5 hingga 6,5 untuk pertumbuhan optimal. Selain itu, kandungan unsur hara seperti nitrogen, fosfor, dan kalium sangat penting untuk mendukung pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman karet. Kandungan nitrogen yang cukup dalam tanah berkontribusi pada pertumbuhan daun dan batang, sedangkan fosfor mendukung pembentukan akar yang kuat. Pemberian pupuk organik dengan menerapkan C-organik dapat membantu memperbaiki sifat kimia tanah.

Penelitian ini bertujuan agar setiap para petani mengetahui tingkat kesuburan tanah dan pentingnya olah tanah agar mengetahui sifat kimia tanah lahan tersebut agar dapat mengoptimalkan bagaimana cara penanganan yang sesuai dan efektif guna untuk mencegah penanaman yang sia sia bagi para petani karet khususnya.

1.2 Masalah Penelitian

1. Kurangnya hasil produktivitas dalam setiap putaran panen
2. Lateks atau getah yang keluar dari batang pohon sedikit bahkan ada yang tidak keluar.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sifat kimia tanah yang ada pada areal tanaman karet (*Hevea Brasiliensis*) di Desa Mahato, Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagaimana cara meningkatkan produktivitas tanaman karet.
2. Bagaimana pengoptimalisasian lahan yang baik dan efektif agar dapat menjadi lahan yang berkelanjutan.
3. Agar petani dapat mengetahui kesuburan tanah di desa Mahato dan dapat melakukan pengolahan tanah yang baik dan benar.